

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan Sekolah Dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 hingga 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai menggunakan satuan pendidikan, potensi daerah dan kultur. Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal pertama yang diperoleh oleh siswa dan memiliki andil besar menjadi pondasi awal pengetahuan bagi kelanjutan pendidikannya, pendidikan pada sekolah dasar harus dapat menyampaikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Ilmu yang dipelajari mengenai gejala alam yang sangat penting dipelajari dari usia dini. Pembelajaran IPA diharapkan mampu membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi disekitar adalah pengertian dari IPA. Pembelajaran IPA sebaiknya dapat melibatkan siswa dalam proses penemuan pengetahuan yang sekaligus dapat memupuk sikap ilmiah dalam diri siswa dapat melakukan percobaan dan pengamatan untuk memecahkan sebuah masalah yang terjadi. Tujuan Pembelajaran IPA adalah memahami alam sekitar serta memiliki sikap ilmiah di dalam mengenai alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam Penelitian I Kadek Dwi Aditya, dkk (2019). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seharusnya mampu mengikutsertakan siswa dalam menumbuhkan dan penemuan proses yang terdapat pada peserta didik sendiri, sehingga peserta didik mampu eksklusif memulai percobaan pada pengamatan agar bisa memecahkan suatu persoalan yang terjadi, karena itu maka sangat perlu dilakukan pembelajaran yang melibatkan siswa itu sendiri secara eksklusif.

Menurut Sudjana I Wayan Asthira Putra dkk (2016) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, hasil belajar dikatakan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar IPA masih dikategorikan rendah karena model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi. Hasil belajar memiliki 3 aspek: aspek kognitif

yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman. Aspek afektif yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi. Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Pada kenyataannya dalam pembelajaran IPA masih belum berjalan secara optimal hasil belajar IPA masih tergolong rendah. Menurut Ovi Andini dkk (2021) terdapat penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 17 Sitiung berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diidentifikasi masalah berupa model pembelajaran yang tidak tepat dan materi tidak menarik. Selain itu siswa juga beranggapan bahwa mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari dan dipahami. Sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan. Menurut Sang Ayu Putu Indrayani dkk (2019) terdapat masalah terkait hasil belajar IPA di kelas V di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Banjar, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan masalah-masalah hasil belajar IPA ialah dalam proses pembelajaran IPA di kelas guru kurang melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains siswa dan jarang ditemukan siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya menurut Dea Mustika (2017) berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa sekolah Dasar kelas V terdapat masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran IPA, siswa hanya diajarkan teori dan konsep percobaan sesuai dengan buku pegangan siswa dan siswa kurang dibimbing aktif dalam pembelajaran sehingga kurangnya interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang membuat siswa tidak mampu menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan cara mengubah suasana proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya guru memerlukan model atau metode pembelajaran yang baik dan menarik minat siswa. Sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi menyenangkan khususnya untuk pelajaran IPA.

Oleh karena itu model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPA yaitu *Learning Cycle 5E*. Karena *learning cycle 5E* mampu membangkitkan minat

belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Menurut Ni Kadek Novitasari, dkk (2017) “Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang menyampaikan kesempatan kepada siswa agar mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar siswa, sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dan berdampak bagi hasil belajar siswa, tetapi model pembelajaran yang tidak didukung dengan adanya media sebagai perantara pesan dalam menyalurkan materi pembelajaran kepada siswa yang masih berada dalam tahap operasional konkret kurang mampu mengoptimalkan pembelajaran, karena guru IPA yang profesional harus mampu membelajarkan materi pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman yang dihadapi siswa sehari-hari. Sehingga hasil belajar IPA siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Model *Learning Cycle* 5E terdiri dari 5 Fase yaitu *Engangement, exploration, explanation, elaboration dan evaluation*. menegaskan siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Liana Dina, 2020) yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning cycle* 5E) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 007 Kotabaru Kecamatan Keritang”. Model pembelajaran *Learning Cycle* 5E dapat meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kegiatan pembelajaran lebih bermakna, memberi peluang siswa menyampaikan gagasan. Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan penerapan model *Learning Cycle* 5E ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan hasil Ketuntasan klasikal sebelum diterapkan model *Learning Cycle* 5E yaitu 70 %, setelah diterapkan *Learning Cycle* 5E pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 95 % dan siklus II kembali meningkat menjadi 100%

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini adalah Agar siswa sekolah dasar mampu menguasai materi IPA dengan mudah melalui model pembelajaran yang berpusat langsung pada siswa sehingga siswa mampu mengemukakan pendapatnya secara bebas karena IPA di Sekolah Dasar sangatlah penting dalam kehidupan dilingkungannya kelak. Pembelajaran IPA mengajarkan tentang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Dengan

demikian pemikiran ini mencoba sebuah model pembelajaran yang menambah keterkaitan siswa dalam materi pembelajaran sekaligus pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa belajar secara aktif. Model pembelajaran tersebut mewadai siswa agar membangun konsep-konsep sendiri melalui suatu kegiatan penelitian secara langsung. Jadi keunggulan dari model *Learning Cycle 5E* yaitu siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam pembelajaran IPA tidak cukup hanya disampaikan dengan metode ceramah namun dibutuhkan juga dorongan atau stimulus kepada siswa.

Model *Learning Cycle 5E* dapat digunakan oleh guru sebagai solusi permasalahan dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat teratasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Melihat dari latar belakang yang tertera diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran penerapan model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu *Learning Cycle 5E* ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menguatkan teori penerapan model *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar sebagai sumber belajar dalam bidang ilmu pengetahuan alam (IPA). Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Model *Learning Cycle* 5E dapat menambah informasi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA.
3. Dengan menerapkan model *Learning Cycle* 5E membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan menghubungkan serta menerapkan konsep yang diperoleh siswa melalui pembelajaran dengan peristiwa kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA Sekolah Dasar melalui model pembelajaran *Learning Cycle*, serta dapat dijadikan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar